

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 9 – 11 Desember 2019 di SMK Nasional Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 221 siswa dan siswi. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pengetahuan remaja tentang narkoba.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Nasional Kota Malang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berakreditasi A dengan K-13. SMK Nasional Kota Malang terletak di Jalan Raya Langsep Nomor 43 Barenng Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur dengan jarak 4 km dari pusat Ibu Kota Malang, 104 km dengan pusat Ibu Kota Provinsi Surabaya. SMK Nasional terdiri dari 45 guru, 8 jurusan (Kompetensi Keahlian) yaitu Teknik gambar Bangunan (TGB), Teknik Instalasi tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik kendaraan ringan (TKR), Teknik Audio Video, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Multimedia (MM) dengan 29 kelas ada kelas X, XI, dan XII, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Untuk siswa laki-laki sejumlah 597 siswa dan 80 siswi. Rombongan belajar sebanyak 28. SMK Nasional Kota Malang memiliki 5 Laboratorium, 1 Perpustakaan, dan 2 Sanitasi siswa.

Penelitian di SMK Nasional Kota Malang pada remaja kelas X dan XII sebanyak 495 siswa dan yang akan saya teliti sebanyak 221 siswa untuk dapat mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba.

4.2 Data Umum

4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia Responden | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 16 | 101 | 46% |
| 2 | 17 | 113 | 51% |
| 3 | 18 | 7 | 3% |
| Total | | 221 | 100% |

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi usia responden sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 113 responden (51%) dan sebagian kecil berusia 18 tahun sebanyak 7 responden (3%).

4.2.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Informasi Tentang Narkoba

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Informasi Tentang Narkoba

| No | Mendapat Informasi | Frekuensi | Presentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Pernah | 221 | 100% |
| Total | | 221 | 100% |

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi informasi tentang narkoba yang diperoleh responden adalah seluruhnya pernah mendapatkan informasi sebanyak 221 responden (100%).

4.2.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sumber Informasi Mendapat Penyuluhan Tentang Narkoba

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sumber Informasi Mendapat Penyuluhan Tentang Narkoba

| No | Sumber Informasi | Frekuensi | Presentase |
|--------------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Tenaga Kesehatan | 20 | 9% |
| 2 | Kader UKS | 22 | 10% |
| 3 | Orang Tua | 27 | 12% |
| 4 | Guru | 30 | 14% |
| 5 | Media Elektronik | 97 | 43% |
| 6 | Media Cetak | 25 | 11% |
| Total | | 221 | 100% |

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi sumber informasi tentang narkoba yang diperoleh responden hampir setengahnya adalah dari media elektronik yaitu sebanyak 97 responden (43%) dan sebagian kecil dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 20 responden (9%).

4.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian akan dideskripsikan tentang data responden terkait pengetahuan remaja tentang narkoba di SMK Nasional Kota Malang.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba di SMK Nasional Kota Malang

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 76 | 34% |
| 2 | Cukup | 121 | 55% |
| 3 | Kurang | 24 | 11% |
| Total | | 221 | 100% |

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang narkoba di SMK Nasional Kota Malang dari 221 responden diperoleh hasil sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 121 responden (55%), hampir setengahnya berpengetahuan baik sebanyak 76 responden (34%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (11%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada remaja kelas X dan XI di SMK Nasional Kota Malang pada bulan Desember 2019 dengan jumlah total sebanyak 221 responden akan dibahas tentang data umum dan data khusus responden.

4.4.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba di SMK Nasional Kota Malang

Berdasarkan tabel pada data umum, penelitian yang dilaksanakan pada remaja kelas X dan XI di SMK Nasional Kota Malang pada bulan Desember 2019 dengan jumlah responden sebanyak 221 responden akan

dibahas tentang data responden penelitian meliputi usia responden, pernah memperoleh informasi tentang narkoba atau tidak, dan sumber informasi tersebut.

Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil 'tahu' seseorang terhadap obyek melalui indera yang di milikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan di mulai dari waktu penginderaan sama menghasilkan informasi sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Proses pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaraan (telinga) dan indera pengelihatan (mata). Menurut Notoadmojo faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya.

Pada hasil penelitian yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Pada remaja kelas X dan XI di SMK Nasional tahun 2019 seluruhnya berusia 16-19 tahun dengan jumlah 221 responden (100%). Menurut Notoatmodjo (2014) Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Peneliti berpendapat bahwa usia yang dimiliki responden sudah dalam tingkat yang matang dalam remaja menengah atau remaja akhir. Responden dinilai cukup mampu menerima, mengetahui, dan mampu memahami mengenai narkoba.

Pada hasil data dengan karakteristik informasi tentang narkoba pada remaja kelas X dan XI di SMK Nasional Kota Malang tahun 2019

seluruh responden pernah memperoleh informasi mengenai narkoba sebanyak 221 responden (100%). Menurut Notoadmodjo (2014), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal ataupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Rasajati, Bambang & Dina (2015) menyatakan bahwa paparan informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin seseorang sering mendapat paparan informasi maka semakin baik pengetahuannya. Peneliti berpendapat bahwa, semakin banyak seseorang terpapar dengan informasi, maka akan semakin baik pula pengetahuan yang di dapat. Canggihnya teknologi pada jaman sekarang, remaja akan lebih mudah mengakses informasi,.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa karakteristik sumber informasi yang diperoleh remaja kelas X dan XI di SMK Nasional Kota Malang tahun 2019 hampir setengahnya memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 97 responden (43%), memperoleh informasi dari guru sebanyak 30 responden (14%), memperoleh informasi dari orang tua sebanyak 27 responden (12%), memperoleh informasi dari media cetak sebanyak 25 responden (11%), memperoleh informasi dari kader UKS sebanyak 22 responden (10%), dan sebagian kecil dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 20 responden (9%).

Menurut Notoadmodjo (2014), informasi yang baik dari pendidikan formal dan informal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh baik

dari proses pengajaran yang diterima maupun informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, orang tua, guru, maupun media elektronik. Peneliti berpendapat bahwa sumber informasi yang diperoleh responden berpengaruh terhadap pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang narkoba.

Berdasarkan data hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba di SMK Nasional Kota Malang tahun 2019 sebanyak 76 responden (34%) berpengetahuan baik, sebanyak 121 responden (55%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 24 responden (11%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai narkoba. Sesuai dengan jawaban kuesioner pengetahuan remaja tentang narkoba di SMK Nasional Kota Malang dalam bentuk pernyataan didapatkan tentang pengertian narkoba yang menjawab benar (76%) dan yang menjawab salah (24%), tentang jenis-jenis narkoba yang menjawab benar (75%) dan yang menjawab salah (25%), tentang mekanisme terjadi penyalahgunaan narkoba yang menjawab benar (75%) dan yang menjawab salah (25%), tentang faktor-faktor terjadi penyalahgunaan narkoba (75%) dan yang menjawab salah (25%), tentang tahap-tahap penyalahgunaan narkoba yang menjawab benar (73%) dan yang menjawab salah (27%), tentang tanda dan gejala penyalahgunaan narkoba yang menjawab benar (66%) dan yang menjawab salah sebanyak (34%), tentang dampak penyalahgunaan narkoba yang menjawab benar (70%) dan yang menjawab salah (30%), tentang upaya

penanggulangan masalah narkoba yang menjawab benar (67%) dan yang menjawab salah (33%). Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Seperti yang disebutkan Roesmeri (2015) bahwa penelitian yang dilakukan mengenai narkoba mempunyai pengetahuan cukup. Dimana pengetahuan responden dipengaruhi informasi yang diterima di media elektronik mengenai narkoba. Sejalan pula dengan peneitian Alfiansyah (2018) dimana responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (61%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (29%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (10%) mengenai pengetahuan tentang NAPZA.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan sebelumnya menurut Notoadmojo (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan pekerjaan pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya. Berkaitan dengan informasi, disini seluruh responden sebanyak 221 responden (100%) pernah mendapat informasi mengenai narkoba. Infomasi yang dimiliki remaja, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, juga pengalaman akan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan berdasar dengan pengetahuan yang dimiliki. Dengan usia yang beranjak ditahap pertengahan jika tidak diimbangi terpaparnya informasi yang cukup tentang narkoba, baik sumber infomasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, kader, orang tua, guru, media elektronik, dan media cetak akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan remaja akan hal ini. Faktor

budaya lainnya yang turut mempengaruhi remaja merasa enggan mencari tahu mengenai narkoba. Faktor budaya lainnya yang turut mempengaruhi remaja, orang tua maupun guru merasa tabu untuk membicarakan hal ini dan memandang pengetahuan tentang narkoba bukanlah sesuatu hal yang penting.

Seluruh responden berada dalam tahap remaja akhir. Tapparan (2013) menyatakan bahwa usia memengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain perubahan psikis dan fisik pada masa remaja ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan masa remajanya yaitu mengembangkan sistem nilai personal, menerima identitas diri, dan satu tugas penting mengembangkan keterampilan mengambil keputusan. Pengetahuan yang diberikan sejak awal pada remaja mengenai narkoba memudahkan remaja dalam mengambil keputusan berkenaan dengan kesehatan dirinya sendiri. Bila pengetahuan remaja masih kurang, perilaku yang diterapkan dalam diri tentu patut dipertanyakan. Remaja mungkin merasa ingin coba-coba karena didasari pengetahuan yang kurang tentang narkoba. Hal ini yang mendasari pentingnya pengetahuan diberikan pada usia remaja, pengetahuan yang diberikan sedini mungkin dapat mengembangkan pola yang akan cenderung bertahan ke dalam kehidupan dewasa nantinya.